

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM). Mengacu pada Buku Pedoman Akademik (BPA) tahun 2015, lulusan dari Program Studi (Prodi) ini diutamakan untuk menjadi tenaga pendidik. Meskipun demikian, lulusan PSPBM juga memiliki kesempatan untuk bekerja di bidang lain, yaitu menjadi tenaga kerja di perusahaan (pariwisata, bisnis, media massa, IT) yang membutuhkan keahlian berbahasa Mandarin, dan menjadi pelaku wirausaha yang membutuhkan keahlian bahasa Mandarin.

PSPBM mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2014/2015, dan memiliki lulusan pertama pada tahun 2018. Berdasarkan pelacakan lulusan PSPBM tahun 2020 yang dilakukan oleh Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), para lulusan PSPBM sudah mendapat pekerjaan di berbagai bidang yang membutuhkan keahlian bahasa Mandarin dalam kurun waktu kurang dari enam bulan.

Penulis melakukan penelitian awal untuk mengetahui profil lulusan/alumni PSPBM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa para alumni PSPBM UNJ tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, tetapi ada juga yang bekerja sebagai penerjemah, karyawan di perusahaan Cina, wirausaha dan sebagainya. Mereka juga berpendapat

bahwa kemampuan menerjemahkan memiliki peran yang penting untuk bekerja di bidang yang berhubungan dengan bahasa Mandarin.

Untuk mendukung profil lulusan dalam bidang penerjemahan, PSPBM membuka mata kuliah terjemahan. Mata kuliah ini diselenggarakan pada dua semester yaitu Terjemahan Mandarin-Indonesia (TMI) yang diambil di semester ganjil dan Terjemahan Indonesia-Mandarin (TIM) yang diambil di semester genap setelah lulus mata kuliah TMI.

Mahasiswa harus lulus mata kuliah TMI lebih dulu sebelum mengikuti mata kuliah TIM karena menerjemahkan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia lebih mudah dibandingkan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin. Menurut Sari (2012:3), menerjemahkan dari bahasa Ibu ke dalam bahasa Asing lebih sulit karena penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terbatas. Sedangkan menerjemahkan dari bahasa Asing ke dalam bahasa Ibu lebih mudah karena mahasiswa lebih menguasai kosakata dan tata bahasa dari bahasa Ibunya. Kedua mata kuliah ini sangat penting agar mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menerjemahkan, baik dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia atau pun sebaliknya. Namun, penulis hanya meneliti mata kuliah TMI saja untuk membatasi masalah yang diteliti.

Berdasarkan deskripsi mata kuliah yang tercantum pada BPA tahun 2015, mata kuliah TMI merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang sudah menguasai keterampilan bahasa Mandarin setara dengan CEFR B1 atau HSK 3, dengan prasyarat lulus mata kuliah Menyimak IV, Berbicara IV, Membaca IV, Menulis IV dan Tata Bahasa IV. Capaian mata kuliah ini di antaranya adalah (1) memanfaatkan pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa Mandarin pada praktik penerjemahan Bahasa

Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia, (2) memiliki keterampilan menerjemahkan beragam wacana tulis dan lisan berbahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia.

Capaian mata kuliah tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya materi ajar yang mendukung. Menurut Day (2015:252), ada dua macam materi ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, yakni materi ajar yang berbasis bahan otentik dan materi yang memang diciptakan untuk pembelajaran. Disebutkan pula bahwa materi ajar yang berbasis bahan otentik mengacu pada sumber belajar yang tidak secara khusus dibuat untuk tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Adji (2017:4-5) menyebutkan contoh-contoh materi ajar berbasis bahan otentik, yaitu berupa pengumuman, artikel, petunjuk manual, brosur, kemasan, teks-teks, foto, tayangan video, lagu, film, koran atau artikel berita, majalah, novel, puisi dan lain-lain.

Beberapa materi ajar yang digunakan dalam mata kuliah TMI di PSPBM FBS UNJ merupakan materi ajar otentik. Saat penulis mengambil mata kuliah TMI, bahan otentik yang digunakan dalam pembelajaran adalah video berita bahasa Mandarin, teks informatif berupa buku petunjuk, teks deskriptif, teks naratif, puisi, kemasan makanan/minuman/benda dan lain-lain yang akan dibahas pada hasil penelitian.

Penggunaan bahan otentik memberikan manfaat dalam pembelajaran TMI. Wulan (2018:117) menyatakan manfaat penggunaan bahan otentik antara lain dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa dengan penggunaan hal-hal yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ghazali (2010:37) menyatakan bahwa materi otentik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami bahasa dari situasi kultural bahasa

Mandarin. Adji (2017:5) juga mengungkapkan bahwa dengan bahan otentik, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana bahasa yang dipelajari digunakan dalam dunia nyata.

Berdasarkan pengalaman para alumni PSPBM UNJ di dunia kerja tentang pentingnya kemampuan menerjemahkan serta manfaat penggunaan bahan ajar otentik yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian mengenai kebutuhan materi ajar berbasis bahan otentik dalam pembelajaran TMI perlu untuk dilakukan. Penulis ingin mengetahui bagaimana kebutuhan materi ajar berbasis bahan otentik pada mata kuliah TMI. Oleh karena itu penulis memilih judul Materi Ajar Terjemahan Mandarin-Indonesia Berbasis Bahan Otentik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan suatu produk materi ajar di penelitian selanjutnya. Produk yang dimaksud dapat berupa media ataupun materi pembelajaran.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah TMI dan menyebarkan kuesioner kepada alumni dan pemangku kepentingan di perusahaan (*stakeholder*) tempat alumni PSPBM UNJ bekerja dan perusahaan lain yang membutuhkan tenaga kerja berkemampuan bahasa Mandarin. Penulis membagi menjadi dua kuesioner, yang pertama untuk alumni PSPBM UNJ, dan yang kedua untuk *stakeholder* perusahaan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan materi ajar terjemahan Mandarin-Indonesia berbasis bahan otentik pada mata kuliah TMI.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah:

1. Materi ajar yang digunakan dalam mata kuliah TMI PSPBM UNJ.
2. Kebutuhan materi ajar TMI berbasis bahan otentik pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ.
3. Bahan otentik yang dibutuhkan untuk dijadikan materi ajar TMI .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan, berikut adalah rumusan masalah yang didapatkan:

1. Materi ajar seperti apa yang digunakan pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ?
2. Bagaimana kebutuhan materi ajar TMI berbasis bahan otentik pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ?
3. Bahan otentik seperti apa yang dibutuhkan pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi materi ajar seperti apa yang digunakan pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ.
2. Mengidentifikasi kebutuhan materi ajar berbasis bahan otentik pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ.
3. Mengidentifikasi bahan otentik seperti apa yang dibutuhkan pada mata kuliah TMI PSPBM UNJ.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, seperti manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan materi ajar bahasa Mandarin di perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan materi ajar TMI berbasis bahan otentik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide untuk mengembangkan materi ajar terjemahan berbasis bahan otentik.

b. Bagi Pengajar

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengajar terkait sumber bahan otentik untuk pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai materi ajar dengan bahan otentik, sehingga dapat dijadikan penelitian awal untuk pembuatan materi ajar berbentuk buku/modul.